

Resiliensi pada buruh migran wanita korban kekerasan = Resilience in women migran worker as victims of violance

Okky Wahyu Hermanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20332284&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan resiliensi antara buruh migran wanita korban kekerasan yang memilih kembali bekerja dan yang memilih untuk tidak kembali bekerja. Partisipan dari kelompok pertama sebanyak 34 orang, sedangkan dari kelompok kedua sebanyak 16 orang. Resiliensi diukur dengan menggunakan The 14-Item Resilience Scale (RS-14) yang disusun oleh Wagnild dan Young (2009) dan telah diadaptasi oleh Sihombing (2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor resiliensi di kedua kelompok ($t = 9.738$, $p = 0.021$). Dari wawancara terhadap beberapa partisipan, baik yang mau kembali bekerja ke luar negeri maupun yang tidak, ternyata alasan yang diungkapkan memang berbeda. Temuan ini sangat perlu ditindak lanjuti oleh pihak yang berwenang agar para wanita selaku buruh migran perlu dipersiapkan dengan baik sebelum dikirim ke negara tujuan.

.....This study investigates resilience of Indonesian women migrant workers who had been victims of violence when they worked overseas and had then returned to Indonesia. They are from two segments: Those who choose to return to work overseas, and those who do not want to do so. Altogether 34 women from the first group participated in this study while the second group consisted of 16 women. Resilience was measured using the 14-Item Resilience Scale (RS-14) prepared by Wagnild and Young (2009) and had been adapted by Sihombing (2011) for Indonesian setting.

The results of this study indicate that there are significant differences between these two groups in terms of their resilience scores ($t = 9.738$; $p = 0.021$). Interviews with several of the participants reveal the reasons why they want or do not want to return to work overseas. These results have important implications on how the Indonesian women migrant workers should be prepared before they are sent overseas.